

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak dahulu hingga sekarang dapat dikatakan perbincangan tentang Tuhan selalu diperdebatkan, meskipun sejak zaman Plato sudah muncul argumen-argumen untuk membuktikan keberadaan-Nya, namun tidaklah semua manusia akan mempercayai keberadaan-Nya, bahkan menyangkal-Nya.¹

Ratusan abad yang lalu, pada mulanya manusia tidak memiliki Tuhan sama sekali. Seiring zaman, manusia mulai meyakini satu Tuhan yang dianggap sebagai pemilik segalanya dan dia juga yang menguasai segalanya. Dia yang memiliki langit dan dia pula yang memiliki bumi dan segala isinya. Dia tidak memiliki rumah seperti Mesjid, Kuil, Gereja dan sebagainya, dia tidak pula memiliki wakilnya di bumi seperti Ustadz, Pendeta, dan Pastur yang mengabdikan pada Nya.²

Sebelum jagad raya seperti matahari, bulan dan bumi beserta semua yang berada didalamnya termasuk manusia. Tuhan sudah ada dan dialah yang menciptakan jagad raya ini beserta semua yang ada didalamnya dan Tuhan bersemayam disuatu tempat yang suci. Tuhan adalah sebuah zat yang mutlak yang tidak bisa dijelaskan oleh akal ataupun indera dan dugaan dari manusia.³

¹M.Anwar Firdaus, Tragedi Kematian Tuhan (Kajian Atas Aforisme Nietzsche "Tuhan Telah Mati") *Jurnal "Ei-Harakah"* Vol. 6. No. 2, Januari -April 2004, 82.

²Karen Armstrong, *Sejarah Tuhan: Kisah Pencarian Tuhan Yang Dilakukan Oleh Orang Yahudi, Kristen, Dan Islam Selama 4,000 Tahun*, (Bandung: Mizan. 2001). 27.

³Kholid Karomi, Tuhan Dalam Mistik Islam Kejawaen (Kajian Atas Pemikiran Raden Ngabehi Ranggawarsita), *Jurnal Kalimah*, Vol. 11, No. 2, September 2013, 295. Simuh. *Mistik Islam Kejawaen Raden Ngabehi Ranggawarsita*. (Jakarta: Ui Press. 1998). 174.

Di tengah perkembangan dunia yang semakin pesat ini, ajaran atau ilmu ketuhanan sudah biasa dimasukkan kedalam suatu film, karena film merupakan salah satu media komunikasi massa. Media film dinilai sangat efektif dalam menyampaikan ide atau gagasan.⁴

Di zaman yang modern ini gagasan atau pesan sudah tidak lagi disampaikan hanya melalui kertas yang berbentuk surat seperti pada zaman-zaman dahulu, akan tetapi di zaman ini sudah banyak media penyampai informasi yang telah dikembangkan manusia baik bersifat audio ataupun audio-visual yang dapat kita nikmati seperti saat ini. Contohnya televisi dan media sosial lainnya seperti youtube.⁵

Televisi pertama kali diperkenalkan pada tahun 1962 di Indonesia. Pada zaman ini televisi digunakan untuk berbagai keperluan, yang mana didalam tayangan televisi saat ini terdapat banyak sekali hal-hal yang bisa kita dapatkan baik untuk menonton berita supaya kita tahu akan apa yang sedang terjadi disekitar dan kita juga dapat menonton pertunjukan komedi yang dapat menghibur kita atau bahkan kita juga bisa menonton film apa saja yang sedang ditampilkan di televisi.⁶

Setelah beberapa tahun yang lalu industri perfilman Asia diramaikan dengan fenomena Korean Pop (K-Pop) termasuk salah satunya di Tanah Air, kini

⁴A. Munanjar, Analisis Wacana Van Dijk Tentang Realitas Beda Agama Pada Film Cin(T)A, *Jurnal Komunikasi*, Volume VII Nomor 1, Maret 2016, 1. Syaikat. Imanjaya, Film Sebagai Media Sosial Marketing; Yasmin Ahmad Berjualan Ide Multikulturalisme. *Jurnal Humaniora*, Volume 2 Nomor 1, 2011, 634-642.

⁵Mujiburrahman, *Agama Generasi Elektronik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2017). 56-58.

⁶Mohammad Zamroni, Perkembangan Teknologi Komunikasi Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan, *Jurnal Dakwah*, Vol. X No. 2, Juli-Desember 2009, 204. Hafied Changara, *Lintasan Sejarah Ilmu Komunikasi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1998), 41.

masyarakat kembali dibuat terpana oleh pop culture asal India. Demam India terjadi di Tanah Air dan dialami oleh semua lapisan kalangan usia, status sosial, dan demografis. Setelah sukses tayang serial Mahabrata di ANTV, setelah itu semua stasiun televisi memiliki tayangan film serial India, seperti Naagin di MNC TV, Aladin di Trans TV, Mahadewa, The Adventures of Hatim, dan Jodha Akbar di ANTV. Bintang-bintang film India pun jadi idola baru seperti: Shaheer Sheikh, Rohit Bhardwaj, Vin Rana, Lavanya Bhardwaj, dan Aham Sharm. Fenomena ini menandakan babak baru di dunia pertelevisian indonesia.⁷

Salah satau film India yang layak dijadikan sebuah penelitian adalah film *Pk*. *Pk* adalah film drama komedi satir India tahun 2014. Film ini disutradarai oleh Rajkumar Hirani, diproduksi oleh Hirani dan Vidhu Vinod Chopra, dan ditulis oleh Hirani dan Abhijat Joshi. Film ini dibintangi Aamir Khan dan Anushka Sharma, dengan Sushant Singh Rajput, Boman Irani, Saurabh Shukladan Sanjay Dutt dalam mendukung peran. Film ini telah muncul sebagai film India paling sukses sepanjang masa, dengan peringkat ke-66 tertinggi dalam film terlaris tahun 2014 di seluruh dunia. Banyak situs perdagangan internasional dan India telah melaporkan bahwa *Pk* adalah film India pertama yang mendapatkan US \$ 100 juta di seluruh dunia.⁸

Film ini bercerita tentang seorang alien dengan tubuh manusia (Aamir Khan) mendarat di bumi dengan tujuan melakukan riset tentang perilaku manusia bumi. Namun saat terdampar di Rajashtan, peralatan *remote control*nya dicuri oleh penduduk setempat. Setelah berjalan tanpa arah dia bertemu dan berteman

⁷Amalia Irfani, Demam India Di Indonesia, Dalam, *Jurnal Dakwah*, Vol 9 No 1 2015, 91.

⁸Wikipedia ensiklopedia bebas, [https://id.wikipedia.org/wiki/PK_\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/PK_(film)), diakses pada 1 Agustus 2019.

dengan Bhairon Singh yang menganggap ia hanya seorang amnesia, karena dia adalah makhluk dari luar angkasa dia memiliki keterbatasan dengan bahasa dia berupaya memahami bahasa manusia, kemudian dia memiliki kesempatan untuk menyerap bahasa dari manusia, setelah itu dia paham akan bahasa manusia di bumi. Perjalanan sang alien mencari *remote control* tersebut membawanya ke New Delhi.⁹

Di Kota New Delhi karena perilakunya yang unik dia diberikan julukan *Pk (Peekay)* yang dalam bahasa India artinya pemabuk, maka jadilah sang alien tersebut bernama *Pk*. Dalam pencarian *remote control* yang hilang tersebut, beberapa orang menyatakan bahwa hanya Tuhan lah yang bisa membantunya menemukan alat tersebut, maka *Pk* pun mencari Tuhan untuk minta tolong menemukan peralatan tersebut. Semua Tuhan dari setiap agama telah dicari olehnya namun tak satupun yang dapat mengabulkan permintaannya yaitu untuk mendapatkan kembali *remote controlnya* agar ia bisa kembali pulang ke planet asalnya. Karena semua Tuhan telah dicarinya namun tak ada yang dapat membantunya disinilah dia merasa Tuhan tidak ada ataupun Tuhan sudah mati karena Tuhan tidak berguna baginya untuk menemukan *remote controlnya*.¹⁰

Sama halnya dengan manusia, di dunia yang mulai berkembang pada masanya, manusia yang hidup pada masa ini merasa kehilangan sosok Tuhan, oleh karena itu mereka mencoba mencari tahu penyebab menghilangnya Tuhan

⁹Teguh Firsianto, Sinopsis Film *Pk*, <https://www.kompasiana.com/firsianto2014/54f90dcfa33311a13d8b4ad1/Review-Film-PkBollywood-2014>. Diakses Pada 6 Juli 2019.

¹⁰Firsianto, *Sinopsis Film Pk*.

jauh kebelakang sehingga jelas mengapa sampai Tuhan sudah dianggap menghilang.¹¹

Namun ternyata penyebabnya adalah Tuhan terlalu luhur untuk ibadah manusia yang tak memadai. Perlahan-lahan ia memudar dari kesadaran umatnya. Dia telah menjadi begitu jauh sehingga mereka memutuskan bahwa mereka tidak lagi menginginkannya. Pada akhirnya dia dikatakan telah menghilang.¹²

Semua kepercayaan mengenai Tuhan sudah mati bermula pada tahun 1960-an di dunia barat. Pasca perang dunia kedua kepercayaan masyarakat terhadap Tuhan semakin berkurang dan bahkan bisa dikatakan mencapai titik terendah, dimana masyarakat sudah tidak mau lagi ketempat peribadatan untuk beribadah menyembah Tuhan. Ateisme sudah tidak lagi dianggap sebagai sebuah istilah pelecehan. Seperti yang telah diramalkan Nietzsche gagasan tentang Tuhan mati begitu saja dan pertama kalinya rakyat biasa, yang bukan ilmuwan atau filsuf perintis, dengan senang hati menyebut diri mereka Ateis. Mereka sudah tidak mau lagi menghabiskan waktu untuk menguji argumen ilmiah dan rasional yang menentang keberadaan Tuhan.¹³

Memasuki abad ke-21, pemikiran filsafat Barat kontemporer telah berkembang dengan sangat pesat dan beragam. Munculnya berbagai aliran dalam filsafat di Barat abad ke-20 dan 21 sangat dipengaruhi oleh pemikiran filsafat sebelumnya, terutama abad ke-19. Salah seorang filsuf abad ke-19 yang besar

¹¹Alfred North Whitehead, *Mencari Tuhan Sepanjang Zaman : Dari Agama-Kesukuan Hingga Agama-Universal*, (Bandung: Mizan. 2009). 70.

¹²Karen Armstrong, *Sejarah Tuhan: Kisah Pencarian Tuhan Yang Dilakukan Oleh Orang Yahudi, Kristen, Dan Islam Selama 4,000 Tahun*, 27.

¹³Karen Amstrong, *Masa Depan Tuhan: Sanggahan Terhadap Fundamentalisme Dan Ateisme*, (Bandung: Mizan. 2011). 462-463.

pengaruhnya terhadap perkembangan pemikiran filsafat abad ke-20 adalah Nietzsche terkenal sebagai filsuf yang menyuarakan kebebasan dalam berpikir. Atas nama kebebasan berpikir itu, Nietzsche telah “memproklamasikan” bahwa Tuhan telah mati.¹⁴

Salah satu pemikiran revolusioner Nietzsche adalah tentang nihilisme dan kematian Tuhan. Nietzsche sering mengatakan: “Tuhan sudah mati! Tuhan terus mati! Kita telah membunuhnya”. Ucapan yang kemudian masyhur ini dipakai Nietzsche untuk mengawali perang melawan setiap bentuk jaminan kepastian, absolutisme, dan sakralitas.¹⁵

Pemikiran Nietzsche menggoyangkan filsafat Barat yang telah mapan, dogma teologi Kristen, serta kebudayaan Barat. Semua itu dibongkar oleh Nietzsche hingga ke akarnya. Pemikiran yang diutarakan oleh Nietzsche dengan nada keras seperti badai yang mengancam ketenangan atmosfer filsafat Barat. Ide filosofis yang disampaikannya menggelisahkan para filsuf dan teolog. Nietzsche menyangkal berbagai ide filsafat yang telah mapan yang menurutnya lahir sebagai akibat dari kemalasan berpikir.¹⁶

Segala bentuk keamanan berpikir yang tampaknya benar dan tak mungkin diguncang, oleh Nietzsche dirontokkan seperti bangunan yang

¹⁴Misnal Munir, Pengaruh Filsafat Nietzsche Terhadap Perkembangan Filsafat Barat Kontemporer, *Jurnal Filsafat* Vol.21, Nomor 2, Agustus 2011, 135. Sindhunata, 2000, Nietzsche: Si Pembunuh Tuhan, Dalam “Basis” No. 11-12, November-Desember 2000.

¹⁵Muhammad Roy Purwanto, Filsafat Eksistensial Nietzsche Dan Wacana Agama: Studi Filsafat Nietzsche Dan Kontribusinya Dalam Dekonstruksi Wacana Agama, *Jurnal Studi Islam*. Vol.1 , No. 2 , Februari 2005, 294-295. Jaminan-Jaminan Kepastian Lainnya Menurut Nietzsche Adalah Ilmu Pengetahuan, Logika, Rasio, Sejarah, Dan Kemajuan. Artinya Segala Sesuatu Yang Dianggap Sacral Dan Absolut Itu Dianggap Nietzsche Sebagai Tuhan Oleh Karenanya Harus Dihancurkan, Karena Akan Mengganggu Eksistensi Manusia. Manusia Menjadi Kehilangan Eksistensi, Karena Menjadi Tergantung Dengan Tuhan-Tuhan Yang Dibuatnya Sendiri.

¹⁶Munir, *Pengaruh Filsafat Nietzsche Terhadap Perkembangan Filsafat Barat Kontemporer*.

diguncang gempa. Gotfried Ben mengatakan bahwa Nietzsche adalah “gempa bumi bagi generasi abad ke-19”. Menurut Generasi abad ke-20, jika ingin menemukan dan mencari akar filsafat yang berkembang saat ini, maka mereka harus memahami filsafat Nietzsche.¹⁷

Generasi abad ke-20 harus berterimakasih kepada Nietzsche karena ia telah mendahului satu pemikiran filosofis yang berkembang pada abad ke-20. Nietzsche tampak telah “ditakdirkan” menjadi filsuf penutup abad ke-19, yang ditandai dengan tahun meninggalnya yang persis terjadi pada tahun 1900. Dari berbagai kajian terhadap pemikiran Nietzsche, yang paling banyak dibahas adalah tentang Ateisme, yang berdasarkan pernyataannya bahwa “Tuhan telah mati”.¹⁸

Anggapan kematian Tuhan yang ada pada film *Pk* dan apa yang disebutkan oleh Nietzsche adalah sebuah hal yang sangat patut untuk diteliti lebih mendalam. Karena kedua hal ini sama-sama mempunyai anggapan bahwa Tuhan telah mati, yang patut kita teliti adalah sebab mengapa pada film *Pk* Tuhan dianggap mati dan apa sebab Nietzsche menggemakan kata Tuhan telah mati (*God Is Dead*).¹⁹

Judul pada skripsi ini adalah makna Tuhan pada film *Pk* dalam perspektif Nietzsche. Mengapa penulis mengangkat judul ini, dikarenakan pembahasan tentang hal-hal yang berkaitan dengan ketuhanan akan selalu menjadi hal yang menarik untuk dibahas dan diteliti.

¹⁷Munir, *Pengaruh Filsafat Nietzsche Terhadap Perkembangan Filsafat Barat Kontemporer*.

¹⁸Munir, *Pengaruh Filsafat Nietzsche Terhadap Perkembangan Filsafat Barat Kontemporer*.

¹⁹Mohammad Muslih, Haryanto, Konsep Tuhan Nietzsche Dan Pengaruhnya Terhadap Pemikiran Liberal. *Jurnal Kamilah* Vol. 16 No. 2, September 2018, 142. Nietzsche, *The Will To Power, Critique Of Religion*, Terj. Walter Kaufmann, (Newyork: Random House, 1967), 86-87.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana makna Tuhan pada film *Pk*?
2. Bagaimana gambaran Tuhan pada film *Pk* dan kematian Tuhan dalam pemikiran Nietzsche?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana makna Tuhan dalam film *Pk*.
2. Untuk mengetahui gambaran Tuhan pada film *Pk* dan kematian Tuhan dalam pemikiran Nietzsche.

D. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna baik dalam hal teoritis ataupun praktis. Adapun penelitian ini memiliki signifikansi dalam hal:

1. Aspek teoritis
 - a. Memberi kontribusi ilmiah mengenai analisis kematian Tuhan dalam perspektif Nietzsche yang disangkutpautkan dengan sebuah film yang didalamnya terdapat ajaran-ajaran ketuhanan.
 - b. Memberikan wawasan dalam penggunaan metode analisis untuk meneliti kajian ketuhanan yang berbentuk representasi di balik film.

- c. Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji terkait kematian Tuhan menurut Nietzsche.
2. Aspek praktis.
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat membuat masyarakat paham bahwa ketika melihat film kita tidak boleh memahaminya hanya dari satu sudut pandang saja.
 - b. Data yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan edukasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan film yang berisikan ajaran ketuhanan.
 - c. Penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan masyarakat umum bahwa film bukan semata untuk hiburan akan tetapi ada juga yang mengandung unsur ajaran ketuhanan.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka penulis perlu mengemukakan penegasan judul dengan menjelaskan maksud dari kata-kata istilah yang terdapat di dalam judul skripsi ini, agar permasalahan yang dikaji dapat dibatasi dengan tujuan memfokuskan perhatian pada penelitian agar diperoleh kesimpulan yang benar dan mendalam pada aspek yang diteliti. Adapun cakupan dalam penelitian ini adalah “Makna Tuhan Dalam Perspektif Nietzsche Pada Film *Pk*”.

“Tuhan” didalam kamus besar bahasa indonesia cetakan pertama, Tuhan disebutkan sebagai dzat yang menciptakan makhluk dan seluruh alam semesta:

dan Tuhan adalah dzat yang wajib disembah.²⁰ Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia cetakan ketiga Tuhan juga diartikan sebagai sesuatu yang diyakini, dipuja, disembah oleh manusia sebagai yang maha kuasa, maha perkasa dan sebagainya.²¹

“Perspektif” dapat kita artikan sebagai sudut pandang manusia dalam memilih opini, kepercayaan, dan lain-lain.²² Kata perspektif juga memiliki arti lain yaitu cara melukiskan suatu benda dan lain-lain pada permukaan yang mendatar sebagaimana yang terlihat oleh mata. Perspektif juga bisa diartikan sebagai pandangan atau sudut pandang.²³

“Film” Istilah film pada mulanya mengacu pada suatu media sejenis plastik yang dilapisi dengan zat peka cahaya. Media peka cahaya ini sering disebut *selluloid*. Seiring Perkembangan teknologi media penyimpan saat ini maka berubahlah pengertian film dari istilah yang mengacu pada bahan ke istilah yang mengacu pada bentuk karya seni audio-visual. Singkatnya film kini diartikan sebagai suatu genre (cabang) seni yang menggunakan audio (suara) dan visual (gambar) sebagai medianya.²⁴

²⁰Umi Chulsum, Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan I*, (Surabaya: Yoshiko Press, 2006), 673.

²¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 965.

²²Wikipedia, <https://id.m.wikipedia.org>. Di Akses Pada 31 Juli 2019.

²³Umi Chulsum, Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan I*, 530.

²⁴Carmia Diahloka, Pengaruh Sinetron Televisi Dan Film Terhadap Perkembangan Moral Remaja, *Jurnal Reformasi*, Volume 2, Nomor 1, Januari – Juni 2012, 26.

F. Penelitian Terdahulu

Sejauh penelusuran penulis, memang terdapat penelitian yang melakukan kajian tentang film, namun penulis tidak menemukan penelitian yang sama dengan yang akan penulis teliti yaitu tentang, kematian Tuhan dalam perspektif Nietzsche pada film *Pk*. Beberapa penelitian yang dianggap penulis melakukan kajian yang sama, antara lain:

Skripsi Yang Berjudul “*Pertarungan Narasi Gender Dalam Film Dangal (Analisis Dekonstruksi Jacques Derrida)*” karya Nor Minah mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, tahun 2019. Penelitian ini bertolak dari film India Dangal yang berlatar belakang cerita nyata tentang olahraga gulat wanita. Film ini juga berhasil mempengaruhi 1000 wanita India untuk menjadi pegulat dan memperjuangkan hak-haknya sebagai wanita yang sebelumnya belum mereka dapatkan. Film ini merupakan kritik terhadap ketidakadilan gender yang terjadi di India. Bertolak dari kekuatan film yang peduli terhadap problem gender di India, maka kajian mendalam perlu dilakukan dalam bentuk penelitian yang menggunakan analisis Derrida. Penelitian ini merupakan kajian gender yang menggunakan pendekatan kualitatif. Objek materialnya berupa narasi gender film Dangal dan analisis dekonstruksi Jacques Derrida sebagai objek formal. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa, film Dangal mengemas isu gender dalam dua kategori. Pertama, ketidaksetaraan gender. Kedua, emansipasi gender.

Jurnal yang berjudul “*Konsep Tuhan Nietzsche dan Pengaruhnya terhadap Pemikiran Liberal*” karya Mohammad Muslih dan Haryanto Universitas

Darussalam Gontor, tahun 2018. Tulisan ini berangkat dari permasalahan akan kesalahan Friedrich Wilhelm Nietzsche dalam memahami Tuhan. Bahkan ia beranggapan bahwa Tuhan adalah hasil buatan para pujangga (rekayasa manusia). Sehingga membongkar tatanan “kebenaran” (atau yang dikatakan “benar”) yang ada di zaman modern dengan pernyataannya “*God is Dead.*” Hal ini memberikan sebuah wacana pemikiran yang baru, yang muncul dari pandangan yang anti-Tuhan (atau dalam pandangannya sebagai “*anti-Christ*”) dan kebencian atas absolutisme yang menghasilkan pemikiran relativisme kebenaran.

Jurnal yang berjudul “*Nilai-Nilai Religius dalam Film Hijrah Cinta Karya Hanung Bramantyo dan Implikasinya*” karya Eka Meliani dan Munaris Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, tahun 2017. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai-nilai religius dalam film Hijrah Cinta karya Hanung Bramantyo dan implikasinya sebagai bahan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah (MA). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film Hijrah Cinta mengandung nilai-nilai religius. Nilai religius dalam film Hijrah Cinta digambarkan melalui indikator hubungan manusia dengan Tuhan, kemudian indikator hubungan manusia dengan manusia, selain itu hasil penelitian juga digambarkan melalui indikator hubungan manusia dengan alam. Hasil penelitian dapat diimplikasikan pada pembelajaran Sastra Indonesia di MA pada materi teks film/drama.

Skripsi yang berjudul “*Pluralitas Agama Dalam Film, Studi Analisis Semiotika tentang Makna Pluralitas dalam Eleman Agama pada Film India PK*”

karya Putri Aruma Wardani, mahasiswi Universitas Sebelas Maret Surakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik dengan program studi S1 Ilmu Komunikasi, tahun 2016. Pluralitas suku dan ras di negara India juga berdampak pada pluralitas agama. Ancaman besar bagi negara yang memiliki pluralitas agama adalah konflik antar kelompok yang dapat berdampak perpecahan di dalam negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai makna pluralitas yang diinterpretasikan dengan simbol dan lambang yang ditampilkan dalam adegan film *Pk*. Dengan memahami tanda dan simbol yang menunjukkan sebuah agama diharapkan kita dapat saling menghargai dan saling menghormati kelompok agama lain. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika, dengan teknik pengumpulan data melalui shot-shot dari scene film *Pk*. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode semiotika Charles Sanders Peirce.

Skripsi yang berjudul "*Pluralisme Agama Dalam Film Pk (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*" karya Ria Safitri mahasiswi IAIN Purwokerto Fakultas Dakwah Program Studi Sarjana Komunikasi Islam, tahun 2016. Dimana pada kesimpulannya Analisis semiotika yang dimaksud di sini adalah analisis semiotika Charles Sanders Peirce yang mengungkap makna sebuah tanda dari tiga unsur tanda yaitu ikon, indeks, dan simbol yang dimunculkan dalam film *Pk* mengenai pluralisme agama.

Skripsi yang berjudul "*Tinjauan Filsafat Perennial Terhadap Konsep Ketuhanan Dalam Film Pk*," karya Tri Utami Oktafiani, mahasiswi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta dengan program studi S1 Filsafat, tahun 2015. Tujuan

penelitian antara lain pertama ialah mengetahui konsep ketuhanan dalam film *Pk*. Kedua, menganalisis tinjauan filsafat perennial terhadap konsep ketuhanan dalam film *Pk*. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan menggunakan metode hermeneutik filosofis. Sumber primer dan sekunder diteliti dengan menggunakan unsur-unsur metodis antara lain deskripsi, interpretasi, dan holistika. Objek material dalam penelitian adalah konsep ketuhanan dalam film *Pk* karya Rajkumar Hirani. Objek formal dalam penelitian adalah filsafat perennial. Hasil penelitian yang dicapai ialah: pertama, konsep ketuhanan dalam film *Pk* mengalami perkembangan pemikiran dari waktu ke waktu. Terdapat dua konsep tentang Tuhan, yaitu: Tuhan yang menciptakan manusia dan Tuhan yang diciptakan oleh manusia. Kedua, tinjauan filsafat perennial terhadap konsep ketuhanan dalam film *Pk* karya Rajkumar Hirani menunjukkan substansi agama yang berdimensi eksoterik dan esoterik, realitas ultim, dan pluralitas agama.

Skripsi yang berjudul "*Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Jokowi*" karya Ishmatun Nisa Uin Syarif Hidayatullah Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, tahun 2014. Teori yang digunakan adalah teori Charles Sanders Peirce yaitu dengan melihat tanda, *object*, dan *interpretant*. Ikon, indeks, dan simbol adalah trilogi tanda dalam teori ini. Dan tanda tersebut bekerja untuk menghasilkan makna. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika. Jenis penelitian yang digunakan kualitatif dengan sifat penelitian deskriptif. Kesimpulannya adalah dalam film *Jokowi* ini dari sepuluh scene ini menjelaskan tentang sifat toleransi, hubungan kepada Tuhan, berbakti kepada orang tua, syukur, tolong menolong,

rajin, ulet dan sebagainya. Moral yang terkandung ialah agar para pemuda memiliki sifat mulia, serta bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi untuk mencapai masa depan yang gemilang.

Skripsi yang berjudul "*Konstruksi Pendidikan Karakter Religius Pada Film Surat Kecil Untuk Tuhan (Analisis Semiotik Dalam Perspektif Ppkn)*" karya Adi Candra mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui muatan pendidikan karakter religius yang ada dalam film "Surat Kecil untuk Tuhan". Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang dilaksanakan dengan metode semiotika, yaitu menggali konstruksi makna melalui kode-kode dalam film. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film "Surat Kecil Untuk Tuhan" mengandung pesan-pesan bertema religius khususnya nilai keimanan (aqidah) dan akhlak.

Jurnal yang berjudul "*Dekonstruksi God-Consciousness Tuhan New Nietzsche Di Abad Post-Tuhan (Abad Kematian Massal Tuhan)*" karya Nurul Anam Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Qodiri Jember, tahun 2011. Ketika pintu era globalisasi dibuka lebar-lebar, kehidupan dunia tidak menentu. Penindasan, penjarahan, pembunuhan, bertopeng layaknya orang yang baik dan sebagainya merupakan indikasi kuat dunia ini memasuki "masa jahiliyah" yang kedua. Dengan kondisi seperti ini, maka sangat nampak sekali bahwa era ini menjadi embrio lahirnya sebuah abad baru yaitu abad Post-Tuhan. Abad Post-Tuhan telah melahirkan berbagai krisis kemanusiaan modern sehingga semakin membangkitkan dan memunculkan wajah-wajah Tuhan New Nietzsche. Jika Ego

Insani ala Iqbal melekat pada diri manusia, posisi seorang manusia bisa di deskripsikan sebagai manusia yang menjelma menjadi Tuhan sebagai wakil Tuhan di dunia ini.

Skripsi yang berjudul "*Analisis Semiotik Terhadap film In The Name Of God*" karya Hani Taqiyya mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, tahun 2011. penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik, dengan menggunakan model Roland Barthes. Sehingga, penelitian ini ingin mengetahui bagaimana makna denotasi, konotasi, dan mitos yang menggambarkan konsep jihad Islam dalam film ini. Melalui observasi secara teliti dan kolaborasi dengan dokumen yang relevan, akhirnya ditemukan adegan-adegan yang dapat menggambarkan konsep jihad Islam dalam film ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi konsep jihad Islam yang ditampilkan dalam film ini adalah berupa jihad yang dimaknai sebagai peperangan, jihad dalam menuntut ilmu, dan jihad untuk mempertahankan diri dari ketidakadilan yang menimpa seseorang. Disini Shooaib Mansoor, sutradara film ini, menonjolkan jihad yang berkonotasi pada peperangan, Potret kultur yang diambil adalah sekelompok orang Pakistan yang tinggal di dekat perkampungan Thaliban, sehingga walaupun pemahaman mereka tentang jihad cukup keras, maka itu adalah hal yang wajar. Sedangkan representasi jihad yang lain diwakili oleh dua tokoh lain yang hidup di Amerika dan Inggris, mereka yang dianggap menggunakan demokrasi, persamaan hak, dan kebebasan, tidak mengenal dan tidak menyetujui konsep jihad yang keras itu.

Skripsi yang berjudul “*Manusia Super (Study Komparatif Perspektif Friedrich Wilhelm Nietzsche dan Muhammad Iqbal)*” karya Maria Ulfa Mahasiswi UIN Walisongo Semarang Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah Filsafat, tahun 2009. skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), karena hasil yang ditemukan adalah analisis terhadap buku-buku yang dijadikan sumber oleh penulis, yang mana dalam menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif, *content analysis* di sini penulis berusaha menganalisis substansi pemikiran Muhammad Iqbal dan Nietzsche yang terdapat dalam berbagai karyanya yang mempunyai relevansi dengan topik penelitian dan metode komparatif, metode ini diaplikasikan dengan cara membandingkan pemikiran Nietzsche dan Muhammad Iqbal. Dari perbandingan ini dapat ditemukan persamaan dan perbedaan masing-masing pemikiran Nietzsche dan Muhammad Iqbal tentang manusia super.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi dokumen / *document study*. Studi dokumen atau teks merupakan kajian yang menitikberatkan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteks. Bahan bisa berupa catatan yang terpublikasikan, buku teks, surat kabar, majalah, surat-surat, film, catatan harian, naskah, artikel, dan sejenisnya. Untuk memperoleh kredibilitas yang tinggi peneliti dokumen harus yakin bahwa naskah-naskah itu otentik. Penelitian jenis ini juga bisa untuk menggali pikiran seseorang yang tertuang di dalam buku atau naskah-naskah yang

terpublikasi. Para pendidik menggunakan metode penelitian ini untuk mengkaji dan menentukan tingkat pencapaian pemahaman terhadap topik tertentu dari sebuah teks.²⁵

2. Objek Penelitian

Didalam penelitian ini terdapat 2 objek penelitian yaitu: objek material dan objek formal. Adapun objek material pada penelitian ini adalah film *Pk* dan yang menjadi objek formalnya yaitu pendekatan *document study*.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, pertama data primer yaitu berupa data yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti, data primer dalam penelitian ini berupa data yang terkait dengan deskripsi film *Pk*. Kedua, data sekunder yaitu data yang menunjang dan melengkapi pembahasan dalam penelitian ini, bisa berupa buku, kamus, artikel, atau jurnal yang relevan dengan penelitian ini.

b. Sumber data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber yang bersifat kepustakaan yang berupa literatur-literatur. Sumber ini terbagi menjadi dua, yang pertama yaitu sumber data primer. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama yaitu objek penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah film *Pk*.

²⁵Mudjia Raharjo, Jenis Dan Metode Penelitian Kualitatif, <https://www.Uin-Malang.Ac.Id>, Diakses Pada 31 Juli 2019.

Sumber data yang kedua adalah sumber data sekunder, yaitu data-data yang dapat melengkapi penelitian ini yang diperoleh dari beberapa literatur seperti buku, kamus, artikel, jurnal, dan segala macam karya yang isinya berkaitan dengan materi pembahasan penelitian ini.²⁶

c. Langkah-langkah menganalisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kematian Tuhan menurut Nietzsche. Kemudian analisis ini akan digunakan untuk membedah film *Pk*, dengan demikian dapat diketahui perbedaan kematian Tuhan menurut Nietzsche dan kematian Tuhan pada film *Pk*. Adapun langkah-langkah analisisnya adalah sebagai berikut:

- 1) Interpretasi, yaitu pemikiran tokoh dipahami dengan sungguh-sungguh agar dapat menangkap pemikiran yang dimaksud tokoh secara khas. Interpretasi dalam penelitian ini adalah menelaah secara mendalam terkait kematian Tuhan yang dimaksudkan oleh Nietzsche.
- 2) Menonton, mengamati, dan menganalisis film *Pk* untuk memahami narasi yang ingin disampaikan dengan narasi yang tak bisa disampaikan dalam film *Pk* dan menemukan bagian-bagian mana yang harus dianalisis menggunakan teori kematian Tuhan Nietzsche.

²⁶Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 64.

- 3) Pengumpulan Data, yaitu pengumpulan buku atau literatur yang terkait dengan penelitian baik berupa sumber data primer ataupun sumber data sekunder.
- 4) Reduksi Data yaitu, mengklasifikasikan data sesuai keperluan penelitian, jadi penulis akan mengambil data yang penting dan membuang data yang tidak penting untuk mengetahui bahan yang relevan dalam penelitian ini sehingga hasil penelitian ini akan terfokus pada tujuan penelitian.

H. Sistematika Penelitian

Agar penelitian ini dapat memperoleh hasil penelitian yang baik dan sistematis, maka pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab yaitu:²⁷

BAB I PENDAHULUAN

Berisi mengenai bagaimana penelitian akan dilakukan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, tinjauan terhadap penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORITIS

Berisi tentang berisi tentang kajian pustaka dan kajian teori, kajian pustaka meliputi: Perkembangan konsep tentang Tuhan, Profile Nietzsche beserta pemikirannya tentang kematian Tuhan.

²⁷Tim Penyusun Fakultas Ushuluddin, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Iain Antasari, 2015), 8.

BAB III GAMBARAN UMUM FILM PK

Berisi tentang hal-hal yang menggambarkan seperti apa film ini, dan pada bab ini juga film akan di deskripsikan secara jelas dan detail.

BAB IV Gambaran Makna Tuhan Pada Film *Pk* Dan Kematian Tuhan Dalam Pemikiran Nietzsche

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang membangun guna penelitian selanjutnya. Pada bagian akhir dimuat daftar pustaka yang memuat sumber-sumber rujukan penulis dalam penelitian.